

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam undang-undang No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat

Rumah Sakit sebagai penyedia jasa pelayanan kesehatan, hendaknya dikelola dengan baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Rumah Sakit memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Paradigma baru pelayanan kesehatan mensyaratkan Rumah Sakit memberikan pelayanan berkualitas sesuai kebutuhan dan keinginan pasien dengan tetap mengacu pada kode etik profesi dan medis.

Dalam perkembangan teknologi yang pesat dan persaingan yang semakin ketat, maka Rumah Sakit dituntut untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanannya (Pebrianti, 2015).

Pelayanan Farmasi Rumah Sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan revenue center utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di Rumah Sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis pakai, alat kedokteran, dan gas medik), dan 50% dari seluruh pemasukan Rumah Sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan ekonomi masyarakat menyebabkan makin meningkat pula kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kefarmasian. Aspek terpenting dari pelayanan farmasi adalah mengoptimalkan penggunaan

obat, ini harus termasuk perencanaan untuk menjamin ketersediaan, keamanan dan keefektifan penggunaan obat (Pebrianti, 2015).

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat di rumah sakit adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan sering kali tidak terpenuhi sehingga pasien/konsumen tidak puas, selain itu kesempatan untuk mendapatkan keuntungan hilang dan diperlukan tambahan biaya untuk mendapatkan bahan obat dengan waktu cepat guna memuaskan pasien/konsumen. Jika stok terlalu besar maka menyebabkan biaya penyimpanan yang terlalu tinggi, kemungkinan obat akan menjadi rusak/kadaluarsa dan ada resiko jika harga bahan/ obat turun (Badaruddin, 2015).

Salah satu pelayanan di RSUD Hermina Depok adalah pelayanan di Instalasi Farmasi Rawat Inap yang melayani persepsan obat pasien rawat inap. Sebagai salah satu sumberdaya dalam mendukung pelayanan tersebut adalah persediaan obat. Oleh karena itu penting bagi rumah sakit untuk mengadakan pengelolaan persediaan obat tersebut karena dapat membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan obat dalam persediaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengelolaan persediaan obat tablet pada tahap penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hermina Depok?

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya menggambarkan proses penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat tablet berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hermina Depok.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan persediaan obat tablet pada tahap penerimaan ,penyimpanan dan pendistribusian di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hermina Depok

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui penerimaan obat tablet di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hermina Depok.
2. Mengetahui proses penyimpanan obat tablet di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hermina Depok.
3. Mengetahui proses pendistribusian obat tablet di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hermina Depok.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data atau informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi Rumah Sakit Umum Hermina Depok mengenai pentingnya pelaksanaan pengelolaan obat tablet yang baik.
2. Meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih aplikatif dan kemampuan manajerial di bidang manajemen pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang logistik.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.